



1

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI VIDEO PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA

Ni Komang Sri Hastuti¹, Ika Widi Astuti², Ida Arimurti Sanjiwani³
^{1,2,3} Universitas Udayana
Denpasar, Indonesia

e-mail: srihastuti@gmail.com¹, ika.widi@unud.ac.id², ida.arimurti@unud.ac.id³

Abstrak

Kanker payudara adalah kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita dan merupakan penyebab kematian terbanyak kedua akibat kanker pada wanita di dunia. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan cara yang paling murah, mudah dan sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk mendeteksi adanya tanda dan gejala kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi video SADARI terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kanker payudara pada mahasiswa Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan aktif Fakultas Teknik Universitas Udayana yang berjumlah 95 orang dan tersebar pada tujuh program studi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* menggunakan *stratified random sampling*. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap SADARI. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *McNemar*. Hasil uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan kanker payudara dan SADARI ($p=0,000$). Kemudian hasil *McNemar* pada variabel sikap menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi ($p=0,001$). Maka, dapat disimpulkan pemberian intervensi berupa edukasi tentang pencegahan kanker payudara dan SADARI dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Udayana. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pemberian promosi kesehatan menggunakan media video dalam deteksi dini kanker payudara sehingga harapannya dapat menekan angka kejadian kanker payudara.

Kata kunci: kanker, payudara, SADARI, promosi, video

Abstract

Breast cancer is the most commonly diagnosed cancer in women and is the second leading cause of death from cancer in women in the world. Breast Self Examination (BSE) is the cheapest, easiest and simplest way that can be done by every individual

**Penulis
korespondensi:**
Ika Widi Astuti

Universitas
Udayana

Email:
ika.widi@unud.ac.
id

to detect signs and symptoms of breast cancer. The purpose of this study was to determine the effect of providing BSE video education on knowledge and attitudes in preventing breast cancer in female students at Udayana University. This study used a pre-experimental quantitative method with a one group pre-test post-test design. The respondents in this study were 95 students spread across seven study programs at the Faculty of Engineering Udayana University. The sampling technique used in this study was probability sampling using stratified random sampling. The measuring instrument in this study used a questionnaire of knowledge and attitude towards BSE. Data analysis in this study used the Wilcoxon test and McNemar. The Wilcoxon Test results on the knowledge variable showed a significant difference between before and after being given education about breast cancer prevention and SADARI ($p = 0,000$). Then the results of McNemar on the attitude variable showed a significant difference between before and after being given education ($p = 0,001$). Therefore it can be concluded that the provision of interventions in the form of education on breast cancer prevention and BSE with video has an effect on increasing knowledge and attitudes in students of the Faculty of Engineering, Udayana University. This study is expected to be used as a reference to develop the provision of health promotion using video in early detection of breast cancer so that the hope is to reduce the incidence of breast cancer.

Keywords: cancer, breast, BSE, promotion, video

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita dan merupakan penyebab kematian terbanyak kedua pada wanita di dunia. Kanker payudara berkembang secara diam-diam, dan sebagian besar penyakit ini ditemukan melalui pemeriksaan rutin ⁽¹⁾. Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) pada tahun 2020, insidensi kanker payudara merupakan yang paling tinggi di dunia, serta merupakan penyebab kematian tertinggi ke-empat di dunia dan kedua di Indonesia. Kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak di Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 22.430 orang pada tahun 2020⁽²⁾. Selain itu, sebanyak 60-70% pasien kanker payudara di Indonesia didiagnosis pada stadium lanjut (III dan IV) yang mengakibatkan kualitas hidup dan kesintasan menjadi rendah serta beban pembiayaan yang semakin besar⁽³⁾.

Faktor risiko kanker payudara yaitu riwayat keluarga, riwayat haid, kehamilan, penyakit payudara jinak, estrogen eksogen, kontrasepsi oral, obesitas, diet lemak tinggi, konsumsi alkohol, dan merokok⁽⁴⁾. Salah satu penyebab penyakit ini menjadi mematikan adalah kurangnya kesadaran wanita untuk melakukan

pemeriksaan atau deteksi dini, baik secara mandiri dirumah atau melalui tenaga medis⁽⁵⁾. Cara sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri untuk deteksi kanker payudara adalah dengan melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Cara ini sangat efektif dan efisien, dan jika dilakukan secara rutin dapat menekan angka kematian sebesar 25–30%⁽⁶⁾. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan skrining yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker dalam payudara⁽⁷⁾.

American Cancer Society menganjurkan SADARI dilakukan oleh wanita dari segala usia minimal sebulan sekali. Bagi wanita yang masih menstruasi, SADARI sebaiknya dilakukan beberapa hari setelah menstruasinya berakhir atau pada hari ke 7-10 setelah menstruasi, sedangkan bagi mereka yang sudah memasuki masa *menopause* pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan pada hari yang sama setiap bulannya⁽⁸⁾. Kemampuan seorang wanita untuk melakukan SADARI secara benar dan teratur memerlukan dukungan pengetahuan yang baik, sebab hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap keyakinan tentang kesehatan, sikap, dan perilaku⁽⁹⁾. Salah satu upaya untuk memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan serta sikap mengenai kesehatan adalah memberikan edukasi kesehatan dengan tujuan menambah pengetahuan dan memahami serta melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan⁽¹⁰⁾.

Edukasi tentang kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam menyampaikan edukasi kesehatan adalah video, karena dinilai sangat relevan sesuai dengan perkembangan teknologi dan dapat menumbuhkan motivasi dan minat dalam belajar⁽¹¹⁾. Video mempunyai kelebihan yang dapat digunakan sebagai alat bantu pendidikan secara luas. Video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang serta dapat mengajak individu melihat peristiwa dimana saja⁽¹²⁾. Pengaruh dari pendidikan kesehatan menggunakan metode video, menunjukkan bahwa metode ini mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan serta menarik perhatian individu untuk menambah informasi secara lebih lengkap melalui video⁽¹³⁾.

Studi pendahuluan telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner terbuka kepada mahasiwi Universitas Udayana, didapatkan hasil bahwa sebagian besar

responden belum mengetahui dan mendapatkan informasi terkait SADARI. Berdasarkan hal tersebut, dapat dimungkinkan responden belum melakukan upaya deteksi dini kanker payudara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi video pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan tentang kanker payudara dan sikap SADARI pada Mahasiswi Universitas Udayana.

METODE

Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi angkatan aktif Fakultas Teknik yang terpilih yaitu angkatan 2020, 2021, 2022 yang berjumlah 617 orang yang tersebar pada tujuh program studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*, untuk menentukan sampel pada masing-masing program studi menggunakan *simple random sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 95 orang yang menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap SADARI, yang terdiri dari 15 item pertanyaan terkait pengetahuan dan 10 item pernyataan terkait sikap. Pengumpulan data dimulai dengan penilaian *pretest* melalui *google formulir* sebelum intervensi diberikan, kemudian pemberian intervensi berupa edukasi tentang pencegahan kanker payudara dan SADARI. Peneliti memberikan edukasi dengan alokasi waktu selama satu minggu dan menggunakan media video yang dapat ditonton secara mandiri oleh responden melalui *YouTube*.

Penilaian *post-test* dilakukan satu minggu setelah intervensi diberikan, berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata pengetahuan sebelum dan setelah responden diberikan intervensi melalui media audio visual selama satu minggu. Pengambilan sampel *pre-test* dan dilakukan penayangan pertama kemudian dengan jarak waktu maksimal satu minggu dengan melakukan *follow up* responden setiap dua hari sekali untuk menonton video dan dilakukan pengambilan sampel *post-test*, maka

hasil yang didapatkan akan lebih efektif⁽¹⁴⁾.

Analisis *univariat* digunakan untuk menganalisis gambaran karakteristik responden meliputi usia, tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terkait pencegahan kanker payudara dan SADARI. Analisis *bivariat* dilakukan untuk melihat pengaruh pemberian edukasi video SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan kanker payudara. Analisis *bivariat* dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian intervensi dan uji *McNemar* untuk mengetahui perbedaan sikap sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis data karakteristik usia responden yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data karakteristik responden penelitian berdasarkan usia di Fakultas Teknik Universitas Udayana (n=95)

Karakteristik	Pembagian	Frekuensi	Persentase	Mean±SD
Usia	20	31	32,6%	21.01±0.819
	21	32	33,7%	
	22	32	33,7%	
Total		95	100%	

Berdasarkan hasil analisis data karakteristik pada tabel 1, rata-rata usia responden adalah 21,01 tahun. Usia responden berada pada rentang 20-22 tahun.

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi video SADARI (n=95)

Variabel	Frekuensi	Persentase	<i>p-value</i> ($\alpha=0,05$)
Pengetahuan Pre			
Baik	25	26,3%	0,000
Cukup	28	29,5%	
Kurang	42	44,2%	
Total	95	100%	
Pengetahuan Post			
Baik	88	92,6%	0,001
Cukup	7	7,4%	
Kurang	-	-	
Total	95	100%	
Sikap Pre			
Negatif	41	43,2%	0,001
Positif	54	56,8%	
Total	95	100%	
Sikap Post			
Negatif	26	27,4%	0,001
Positif	69	72,6%	
Total	95	100%	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 42 responden (44,2%) dan setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 88 responden (92,6%). Sikap responden sebelum diberikan intervensi sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 54 responden (56,8%) dan setelah diberikan intervensi sikap responden tetap dalam kategori positif sebanyak 69 responden (72,6%). Berdasarkan uji bivariat dengan Wilcoxon pada variabel pengetahuan didapatkan *p-value* sebesar 0,000 dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi video SADARI. Uji bivariat pada variabel sikap dengan *McNemar* didapatkan *p-value* sebesar 0,001 dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi video SADARI.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi⁽¹⁵⁾. Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 42 responden (44,2%).

Pengetahuan responden dalam kategori kurang kemungkinan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya faktor pengalaman, dalam hal ini adalah responden tidak pernah mendapatkan informasi terkait SADARI karena responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswi non kesehatan atau responden sudah pernah mendapatkan atau mencari informasi terkait SADARI tetapi tidak melakukan pengindraan dengan baik, yang mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik.

Pengetahuan bisa didapatkan melalui informasi dari berbagai subjek atau media. Media disini dapat berupa media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster, kerabat dekat bahkan internet⁽¹⁶⁾. Setelah diberikan edukasi video SADARI sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 88 responden (92,6%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) responden terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pembelajaran melalui indera pendengaran dan pengelihatannya⁽¹⁷⁾.

Beberapa penelitian menyatakan adanya peningkatan nilai pengetahuan membuktikan bahwa media video dapat digunakan secara intensif⁽¹⁸⁾. Secara umum pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap responden sebelum diberikan intervensi sudah dalam kategori sikap positif yaitu sebanyak 54 responden (56,8%) dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi sebanyak 69 responden (72,6%)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat *intern* maupun *ekstern* sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu⁽¹⁹⁾. Sikap seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda karena sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal yaitu pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, keluarga, media massa, instansi pendidikan dan agama, dan faktor emosional. Sikap positif tidak selalu berdampingan dengan pengetahuan yang baik, karena sikap berasal dari kesadaran seseorang dalam menerima sesuatu sehingga mau untuk melakukannya.

Sikap positif yang dimiliki responden kemungkinan responden sudah pernah mendapatkan informasi terkait SADARI. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi saat ini yang bisa dirasakan dan dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi terutama kesehatan. Beberapa penelitian menyatakan, informasi kesehatan dapat memberikan pengaruh kepada individu baik dari segi pengetahuan, sikap, bahkan perilaku dalam melaksanakan hidup yang sehat⁽²⁰⁾. Penyuluhan menggunakan media video terbukti berpengaruh signifikan, tidak hanya memberikan perubahan pengetahuan namun juga perubahan sikap yang merupakan perwujudan dari tersalurnya pesan secara optimal.

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar⁽¹⁷⁾. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden melakukan penginderaan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengalami perbedaan yang signifikan setelah diberikan intervensi dengan *p-value* 0,000. Intervensi diberikan kepada responden setelah pemberian *pre-test* agar peneliti dapat mengetahui pengetahuan responden secara nyata. Selama pengumpulan data *pre-test* dan *post-test*, responden dikumpulkan menjadi satu dalam *WhatsApp Group*. Intervensi dilakukan secara *online* dan diberikan jeda waktu satu minggu antara *pre-test* dan *post-test*. Peneliti menggunakan media video yang diunggah pada *YouTube* sebagai penunjang keberhasilan intervensi dan dapat diakses pada link berikut: https://youtu.be/q_F3fKsV6g4?si=BTdMIDWT4TbJw6YO

Pemberian intervensi mengenai SADARI menggunakan media video dapat memberikan pengaruh atau meningkatkan pengetahuan responden sebab penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin

disampaikan⁽²¹⁾. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemberian intervensi menggunakan media video menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video⁽²²⁾.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sikap responden mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan *p-value* 0,001. Perbedaan sikap ini dikarenakan responden sudah mendapatkan pendidikan kesehatan dan informasi yang dapat mengubah sikap responden. Selain itu penyajian pendidikan kesehatan dalam bentuk video membuat suasana lebih menarik sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh responden. Adanya pengaruh media video akan lebih membantu responden untuk dapat mengingat dan memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan teori SADARI. Faktor sikap merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang pada suatu keadaan. Menurut beberapa penelitian menyatakan sikap seseorang berhubungan atau mempengaruhi pada perilaku SADARI dan pemberian intervensi atau pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap sikap seseorang khususnya terkait SADARI⁽²³⁾.

SIMPULAN

Hasil karakteristik usia menunjukkan rata-rata usia responden adalah 21,01. Hasil analisis berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi dalam kategori kurang. Hasil analisis berdasarkan sikap sebelum diberikan intervensi dalam kategori positif. Hasil analisis berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi dalam kategori baik. Hasil analisis berdasarkan sikap setelah diberikan intervensi dalam kategori positif. Hasil uji *Wilcoxon* pada variabel tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara dan SADARI sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa edukasi (*p-value* = 0,000). Hasil uji *McNemar* pada variabel sikap tentang pencegahan kanker payudara dan SADARI menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa

edukasi ($p\text{-value} = 0,001$). Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan intervensi edukasi lainnya dengan berbagai media penyuluhan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Teknik Univeristas Udayana sebagai tempat penelitian dan mahasiswi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini..

ETHICAL CLEARENCE

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik (*ethical clearence*) dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor: 1209/UN14.2.2.VII.14/LT/2024 pada tanggal 18 April 2024.

DAFTAR RUJUKAN

1. Menon G, Alkabban FM, Ferguson T. Kanker Pyudara. *National Library of Medicine*. 2021;19(2):25–31.
2. Siti Novy Romlah, Rizky Eka Saputri , Desy Darmayanti , Melati Oktaviani , Usniawati, Yusie Sapitri Yanthi Saepudin Penyuluhan Kesehatan Penyakit Kanker Payudara. *Jurnal JAM, Masyarakat A* 2022;3(2):144–50.
3. Rokom. *Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis*. Sehat Negeriku. 2022. available in <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/>
4. Hero S K. Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Medika Utama*. 2021;03(01):3–8.
5. Kemenkes. *Pencegahan Kanker Payudara*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2024. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3108/pencegahan-kanker-payudara. Diakses pada 11 Februari 2024.
6. Pratiwi A W E, Afriyani L D, Zulkarnain A. Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. *Journal of Holistic and Health Sciences*. 2021;75(17):399–405.
7. Mardiana A, Kurniasari L. Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Res*. 2021;2(2):1052–9. 8. NBCF. Pemeriksaan Payudara Sendiri. National breast cancer foundtion. 2024.

8. NBCF. *Pemeriksaan Payudara Sendiri*. National breast cancer foundtion. 2024. Available from: <https://www.nationalbreastcancer.org/breast-self-exam/>
9. Widyahapsari E, Irawiraman H, Sawitri E. Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 2021;3(3):513–20.
10. Purnasari H. Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Pada Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Madrasah Tsanawiyah Danul Falah. *Jurnal Ilmu Kesehat Immanuel*. 2023;17(1).
11. Sulfemi WB, Value P, Technique C. The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification Technique To Improve Student Learning Outcomes Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk.
12. Sustiyono A. Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan Effectiveness Difference of Lecture Method and Video Use in Increasing Knowledge of Nursing Practice Learning. 2021;8(2):71–6.
13. Bidari AD, Virawati DI, Satriani. Keefektifan Media Video Breast Care Sadari Dan Leaflet Terhadap Minat Melakukan Praktik Sadari Pada WUS Di Klinik Aminah Amin Rianta 1. *JUMANTIK (Jurnal Mhs dan Peneliti Kesehatan)*. 2023;10(01):43–51.
14. Piranti V. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;10–27.
15. Philip RL, Aziz H, Nabila U, Bunda KM. Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan. 2023;1(1).
16. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):97.
17. Prasetyorini EH, Kustriyani M, Study P, Keperawatan D, Widya U, Semarang H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur. 2022;13(2):530–6.
18. Sari, W., Meilani, N., & Yulianti Sari, R. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma N 1 Sanden Bantul Tahun 2019. 2019. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
19. Ningsih NF, Armi Y, Ramadhanti IP. Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023. 2024;8:800–6.
20. Al S, Arif M, Studi P. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Siswa Kelas Xi Man 1 Oku Tahun 2019 Yustina Oktarida *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vol . 9 No . 2 , September 2020 Yustina Oktarida | 11 *Jurnal Kesehatan*. 2020;9(2):10–4.
21. Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. Pengaruh paket edukasi dasar audiovisual sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada remaja puteri. *Media Karya Kesehatan*. 2020.3(1), 99-108.

22. Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*,. 2023.2(11), 2369-2374.
23. Aliyyah RR, Amini A, Subasman I, Sri E, Herawati B, Guru P, et al. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove The Science Learning Results. 2021;12(April):54–72.